

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, dimana Allah menciptakan manusia agar melakukan interaksi sosial. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dianjurkan kepada kita untuk menampilkan akhlak sosial yang baik. Dengan berakhlak sosial, maka kita akan diterima oleh lingkungan. Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Dan keluarga yang merupakan kelompok sosial paling pertama tempat anak dapat berinteraksi secara sosial.

Pengaruh keluarga terhadap pembentukan dan perkembangan tingkah laku anak dan kepribadian anak sangat besar karena di dalam keluarga, mula-mula anak memperoleh pengalaman untuk mengembangkan diri dan sifat-sifat sosialnya. Jadi peran orang tua dalam pendidikan keluarga adalah menumbuhkan suasana kondusif untuk tumbuh kembang anak atas kebebasannya, mewujudkan sosialisasi mencapai kemandirian.

Berbicara mengenai peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini banyak hal menarik didalamnya, menurut Hamsa (Khairani : 2013 : 2) “sosialisasi atau keterampilan sosial adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial, yakni anak perlu dibiasakan dan diajarkan bagaimana memiliki sikap sosial yang baik terhadap orang lain, diantaranya keterampilan dalam bekerja sama, berbagi, memberi serta melakukan komunikasi dengan orang lain. Maka amatlah penting bahwa pendidikan dan interaksi dalam keluarga menjadi salah satu kepedulian dalam pembangunan bangsa. Karena masyarakat menilai orang tua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan

pemerintah, sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah, namun orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial adalah keterampilan untuk mengatur pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam suatu tindakan atau perbuatan yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Keterampilan ini sangat diperlukan ketika anak mulai memasuki kelompok sebaya, karena dengan adanya keterampilan sosial pada diri anak, maka anak dapat dengan mudah untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun orang dewasa.

Adapun masalah yang dihadapi anak dalam hubungan keterampilan sosial adalah sifat rendah diri, rasa bersalah, dan pemalu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa lainnya. Perkembangan sosial seseorang adalah perjuangannya untuk menjadi suatu identitas dengan hak-haknya dan kewajiban sendiri dalam mempertahankan dan menyatakan dirinya. Adapun akibatnya bagi anak jika tidak mempunyai keterampilan sosial adalah tidak disukai, dikucilkan atau diabaikan oleh teman-temannya oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak seperti dengan mengajarkan anak cara bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah, juga memberikan motivasi kepada anak agar anak mau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak untuk persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, merupakan pendidikan anak usia dini. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 1 Dinyatakan Bahwa : “Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Adapun kriteria anak yang memiliki

keterampilan sosial adalah anak yang mau bekerja sama, mau beradaptasi dan mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Dalam mengembangkan Keterampilan sosial anak tak lepas dari peran guru dan orang tua sebagai tempat pendidikan yang pertama tentunya orang tua harus selalu membimbing dan menuntun anak dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pengembangan keterampilan sosial pada anak sangatlah perlu untuk dikembangkan karena dengan keterampilan sosial anak akan mudah untuk bergaul dengan teman sebayanya, dan semua itu tidak lepas dari peran orang tua.

Karena peran orang tua lah yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, maka peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak adalah orang tua mengajarkan anak cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain, mengajarkan anak sopan santun, bekerja sama dengan teman, bertanggung jawab, dan juga menghormati orang yang lebih tua darinya. Adapun menurut Siswoyo (2011-10) komunikasi ditanamkan pada diri anak agar anak dapat bermain dengan baik bersama orang lain, anak harus bisa mengerti sifat orang lain dan pergaulan teman-temannya.

Untuk mengembangkan perilaku sosial anak secara optimal selain ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat membantu bimbingan dan kreativitas guru untuk mengembangkan perilaku sosial anak tersebut. Adapun usaha guru dalam meningkatkan keterampilan sosial di sekolah adalah dengan bercerita tentang keteladanan, mengajarkan anak untuk saling menolong, membuat suatu kelompok bermain agar anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, dengan begitu anak akan mengetahui perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik.

Peran orang tua sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak, karena dari orang tua lah anak belajar segala hal. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan sang anak, orang tua juga harus bisa mengembangkan keterampilan sosial pada anak karena dengan adanya keterampilan sosial pada anak, anak akan mudah bersosialisasi dengan masyarakat.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Salim dan Kurniawan

(2009, 127-136) menyebutkan bahwa anak membawa karakter bakat, minat dari sejak lahirnya. Artinya, anak lebih banyak dibentuk oleh faktor bawaan dari sejak lahir maupun lingkungan saling mempengaruhi. Orang dewasa pun bisa menjadi obyek/model bagi anak-anak untuk ditiru sebagian atau seluruh kepribadiannya. Anak dengan fungsi persepsinya, disertai dengan fungsi konatif menerima, mengenal, dan menirunya untuk diperlihatkan sebagai bagian kepribadiannya. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak, salah satunya adalah sosial. Keterampilan sosial pada anak perlu dikembangkan dan di tanamkan sejak dini, karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang belum bisa bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu setiap anak harus memiliki keterampilan sosial pada dirinya, karena dengan adanya keterampilan sosial pada diri anak, anak akan mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain ataupun dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu dilakukan analisis peran orang tua dalam pengembangan keterampilan sosial anak di TK Puncak Harapan I Desa Daenaa Kelas B Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut kurangnya perhatian orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Puncak Harapan I Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pengembangan keterampilan sosial anak di TK Puncak Harapan I Desa Daenaa Kelompok B Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pengembangan keterampilan sosial anak Kelompok B di TK Puncak Harapan I Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan dan membimbing kemampuan sosial pada anak.
- b. Sebagai pengembangan keilmuan tentang peran orang tua khususnya dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memperbanyak pengetahuan mengenai peran orang tua, dan dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sehingga dapat diterapkan kepada anak-anak di sekolah.
- c. Bagi Orang Tua, semoga penelitian ini dapat memotivasi dan menambah informasi sehingga bisa di manfaatkan serta di terapkan kepada anak agar anak memiliki keterampilan sosial.